

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Letak Geografi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarbaru.

Madrasah ibtidaiyah Darul Ilmi merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmi dibawah pimpinan Drs. KH. Himran Mahmud, yang didirikan sejak tanggal 20 januari 2007, terletak di komplek Pondok pesantren Darul Ilmi yaitu Jl. A. Yani Km 19.200 Rt.08 Rw. 01 kelurahan Landasan ulin Barat kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

Bedasarkan surat Keputusan Kepala Badan penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer; 3574/G4/KI/2009, Tanggal 22 Oktober 2009 Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru memberikan NPSN (Nomer Pokok Sekolah Nasional): 30312522 kepada madrasah plus Darul Ilmi. Kemudian, berdasarkan keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kota Banjarbaru Nomer: Kd.17.11/3/PP.4/073/2010 Tanggal 20 Januari 2010 Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi diberikan NSMI (Nomer Statistik Madrasah Ibtidaiyah): 111263720011.

2. Visi Misi MI Darul Ilmi Banjarbaru

a. Visi MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru adalah:

Berdasarkan Visi MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru yang ditetapkan Sekolah Menjadikan lembaga pendidikan sekolah terpercaya di masyarakat guna membentuk anak yang berakhlakul karimah.

b. Misi MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru adalah:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan agama Islam dalam membina SDM yang memiliki wawasan keislaman dan berakhlak mulia.
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi IMTAQ dan IPTEK.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

c. Tujuan sekolah

Memberikan bekal kemampuan kepada siswa baik dalam pengetahuan dasar, umum, dan pengetahuan agama sebagai bekal siswa untuk menempuh kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Keadaan Sarana Prasarana MI Darul Ilmi Banjarbaru

MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru bangunan semi permanen dua lantai dan lantai menggunakan keramik. Bangunan yang sekarang di gunakan adalah penyempurna dari bangunan terdahulu yang sudah direnovasi.

e. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MI Darul Ilmi Banjarbaru

Tabel 4.1

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang dewan Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	12	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Mushola	1	Baik
8	Lapangan Olahraga	1	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Kamar Mandi/ Wc	2	Baik
11	Parkir	1	Baik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MI Plus Darul ilmi Banjarbaru

Keadaan Tenaga Pengajar dan Jumlah Siswa Di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

Tabel 4.2**Keadaan dewan guru di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru**

No	Nama	L/ P	Tempat/ Lahir	Jabatan
1	Dili Megowati, S.E, S.Pd	P	Landasan Ulin, 15-01-1977	Kamad
2	Akhmad Yadi, S.Pd.I	L	Jejangkit Timur, 12-08-1988	Operator

3	Tety Yuliana, SH	P	Banjarmasin, 16 Juli 1994	Bendahara
4	Abdurrahman Effendi,S.Pd.I	L	Amuntai,30-12-1980	Humas
5	Sariam, S.Pd.I		Martapura,24-2-1977	Sanpras
6	Samsul Ma'arif, S.Pd	L	Landasan Ulin, 28 Mei 1995	Kesiswaan
7	Abdul Hamid, S.Pd.I	L	Martapura,8-12-1983	Guru
8	Yohanas Hasan,S.Pd.I	L	Tanjung,11-10-1988	Guru
9	Dra.Hj. Alusiah Ilmi	P	Banjarmasin,5-12-1963	Guru
10	Hj. Siti Maimanah,S.Pd.I	P	Banjarmasin,24-10-198	Guru
11	Umi Kulsum, S.Pd.I	P	Banjarmasin,7-5-1975	Guru
12	Hj. Almah, S.Pd	P	Lalayau, 02-08-1987	Guru
13	Hadmiati, S.Ag	P	Martapura, 16 Maret 1975	Guru
14	Hairiyah, S.Pd.I	P	Barito Kuala, 12 Desember 1988	Guru
15	Hamidah, S.Pd.I	P	Sungai Rangas Ulu, 16 Maret 1987	Guru
16	Ahmad Ridha Fauzi, S.Pd	L	Bajarmasin, 24 Mei 1995	Guru
17	Maya Octaviani	P	Bitin, 26 Sept 1993	Guru
18	Nurul Husna, S.Pd	P	Kertak Hanyar, 14 April 1995	Guru

19	Siti Mahmudah, S.Pd	P	Palingkau, 7 Nov 1994	Guru
20	Karimah	P	Banjarmasin, 18 -11-1999	Guru
21	Akhmad Barsuni, S.Pd.	L	Tasikmalaya, 10 Oktober 1955	Guru
22	Muhammad Salim	L	Tasikmalaya, 10 Oktober 1955	Keamanan
23	Dikki	L	Banjarmasin, 11 Desember 2006	Kebersihan
24	Siswandi Andika Putra,S.Pd	L	Kotawaringin Timur, 28 Agustus 1999	Staff TU

sumber data: Dokumen Tata Usaha MI Plus Darul ilmi Banjarbaru

Jumlah Siswa Di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru tahun 2021/2022

Tabel 4.3

No.	Wali Kelas	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sariam, S.Pd.I	1.A	21	14	35
2	Maya Octaviani	1.B	21	14	35
3	Hairiyah, S.Pd.I	2.A	24	12	36
4	Hj. Umi Kulsum, S.Pd.I	2.B	25	12	37

5	Hadmiati, S.Ag	3.A	20	14	34
6	Hamidah, S.Pd.I	3.B	19	14	33
7	Nurul Karimah	4.A	20	12	32
8	Hj. Siti Maimanah, S.Pd.I	4.B	15	18	33
9	Yohanas Hasan, S.Pd.I	5.A	16	11	27
10	Hj. Almah, S.Pd.I	5.B	16	13	29
11	Siti Mahmudah, S.Pd	6.A	19	12	31
12	Nurul Husna, S.Pd	6.B	17	13	30
Jumlah					392

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MI Plus Darul ilmi Banjarbaru

B. Penyajian Data

Penulis melakukan observasi, wawancara, serta mencatat dokumen-dokumen maka dapat dikumpulkan sejumlah data yang menggambarkan peran peran sekolah dalam pembentukan karakter disiplin beribadah di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru. Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Peran sekolah dalam pembentukan karakter disiplin beribadah.
 - a. Kegiatan shalat Sunnah Dhuha berjamaah dan Pembacaan *Aqidatul Awam*.

Kegiatan Shalat Sunnah Dhuha berjamaah dan pembacaan *Akidatul Awam* merupakan program sekolah yang harus di ikuti oleh seluruh siswa

kelas IV,V dan VI di sekolah yang dilaksanakan setiap hari diwaktu pagi sebelum pembelajaran berlangsung dikelas, yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tersebut adalah para dewan guru, kegiatan dilaksanakan di Mushollah MI plus darul Ilmi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Siti Maimanah,S.Pd.I, selaku guru wali kelas di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru beliau mengungkapkan :

“biasanya siswa sebelum masuk kelas mereka shalat Dhuha berjamaah dulu kemudian berdoa. setelah selesai doa, mereka kembali membaca Akidatul Awam secara bersama-sama di Musholla atas yang dipimpin oleh guru lain”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi, ketika peneliti melihat secara langsung di lapangan seluruh siswa diawasi langsung oleh guru kelas masing-masing pergi berkumpul untuk pergi ke mushollah sekolah untuk mengikuti shalat Dhuha berjamaah dan doa. setelah mereka selesai para siswa kembali mengambil buku yang berisikan teks /bacaab *Akidatul Awam* yaitu berisi tentang bait-bait syair (nazham) berbahasa arab yang berisi pengetahuan tentang sifat-sifat wajib dan mustahil bagi allah, nama-nama Nabi dan Rasul, nama-nama malaikat dan tugasnya, dan juga membahas tentang mengenal nama-nama keluarga dan keturunan nabi Muhammad Saw. siswa membacanya secara bersama, yang dipimpin oleh guru lain. terlihat siswa mengikutinya dengan baik dan kusuk. meskipun ada sebagian siswa yang mengikuti terlihat masih ada yang tidak serius tetapi guru kelas masing-masing langsung memberi teguran

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Hj.Siti Maimanah,S.Pd.I selaku guru kelas, senin, 4 oktober 2021

kepada siswa tersebut, dan memberi hukuman berupa maju kedepan memimpin doa sambil berdiri sebagai hukuman.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru sebagai berikut:

*“Setiap hari saya itu biasanya mengerjakan Salat Dhuha berjamaah habis itu saya membaca Aqidatul Awam, tpi kalau ada yang tidak serius mengikuti kegiatan, biasanya diberikan teguran atau diberikan hukuman ”.*¹⁹

b. Pembacaan Al-qur’an atau Juz’ amma.

Pembacaan surah-surah pendek atau Juz ‘Amma dilaksanakan setiap hari Sabtu di jam 08:30 – 09.40 WITA dibawah bimbingan beberapa Guru dan wali kelas Masing-masing didalam Musholla, masing-masing membaca dan menghafal surah-surah pendek atau juz ‘Amma.

Hasil wawancara dengan ibu Hj Siti Maimanah, S.Pd.I Guru kelas sekaligus pengawas Pelaksana Kegiatan :

*“Salah satu peran sekolah dalam rangka meningkatkan karakter disiplin beribadah yaitu dengan diadakannya program membaca al-qur’an dan menghafalkannya. tujuannya untuk menyiapkan para siswa yang mampu membaca al-qur’an dengan lancar dan benar menghafalkannya, sehingga diharapkan kegiatan tersebut dapat membangun siswa yang qurani dan memiliki bekal hafalan.”*²⁰

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wali kelas lainnya, yaitu

Ibu Hj. Almah, S.Pd.I:

¹⁸ Hasil observasi, tanggal 4, 8,9 Oktober 2021

¹⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas V, selasa, 04 Oktober 2021

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Hj.Siti Maimanah,S.Pd.I selaku guru kelas, senin, 4 oktober 2021

Membaca Al-qur'an disekolah ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang qur'ani, dengan adanya kegiatan membaca al-qur'an supaya dapat menyiapkan siswa yang mampu membaca al-qur'an yang benar secara tajwid maupun dapat menghafalkannya, karena diharapkan keluar dari sini siswa mampu dalam membaca al-qur'an yang benar dan mempunyai hafalan yang bagus.²¹

Dari hasil pengamatan yang saya lakukan Pada kegiatan membaca Al-qur'an dan menghafal Juz 'Amma masih banyak anak didik yang belum lancar untuk membaca Al-qur'an dan Juz 'Amma sehingga perlu bimbingan untuk membaca dan menghafal Juz 'Amma. Dengan dibimbing membaca Al-Qur'an (Juz 'Amma) dan menghafalkannya sehingga siswa dapat membaca dan menghafal dengan tajwid yang benar²².

Setelah peneliti menggali informasi dari beberapa guru dan melakukan pengamatan, selanjutnya untuk memperkuat data peneliti kembali melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IV sebagai berikut :

“kegiatan setiap hari sabtu yaitu mengaji dan menghafal juz 'amma , saya membaca surah-surah yang ada di juz 'Amma yang sudah dihafalkan baru menyetorkan hafalan, biasanya menghafal dengan wali kelas, dan guru lainnya. Alhamdulillah saya sekarang banyak hafalan”²³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca al-qur'an di sini. “bagaimana

²¹ Hasil wawancara langsung dengan Ibu Hj. Almah, S.Pd.I selaku wali kelas dan pengawas dalam kegiatan.

²² Hasil observasi yang saya lakukan pada hari sabtu 08 oktober 2021

²³ Hasil wawancara dengan siswa kelas VI, selasa, 04 Oktober 2021

pelaksanaan kegiatan membaca al-quran di sini?”, maka beliau menjawab:

“untuk proses pelaksanaan kegiatan membaca al-qur’an, kita laksanakan setiap hari sabtu dipagi hari. Namun, kami biasanya ada menyelipkan membaca Al-qur’an setiap pagi sebelum pelajaran berlangsung, sehingga siswa bisa membaca dan mudah dalam menghafalkannya..²⁴

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang kegiatan membaca al-qur’an. “, apakah ada sanksi dalam membaca al-qur’an bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini?”, maka beliau menjawab :

“Ada, bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca al-qur’an ada hukumannya tersendiri seperti, berdiri didepan kelas dan kemudian membaca surat-surat pendek. Ataupun disuruh hafalan dan walaupun itu tidak mempan kami menakuti dengan mengurangi nilai raport mereka. Sehingga mereka jera tidak mengulangi perbuatannya dan mengikuti program kegiatan membaca al-qur’an ini.²⁵

Pertanyaan selanjutnya mengenai pendukung dan penghambat peran sekolah dalam pembentukan karakter disiplin beribadah melalui kegiatan membaca al-qur’an. “apa paktor pendukung dan penghambat dari kegiatan membaca al-qur’an ini.?”

“Ada beberapa faktor dalam menghambat pelaksanaan kegiatan membaca alqur’an ini. Diantaranya karena sebagian siswa yang tidak bisa membaca al-qur’an atau masih belajar iqra. jadi minim untuk bisa membaca al-qur’an ini mempengaruhi perkembangan siswa untuk membaca al-qur’an dan menghafalkannya, kemudian siswa bema'i sendirian saat kegiatan membaca al-qur’an berlangsung. Kemudian ada beberapa faktor

²⁴ Ibid. Hal 40

²⁵ Ibid, hal. 40

pendukungnya diantaranya kesadaran siswa dalam program kegiatan membaca al-qur'an. Serta dukungan dari orang tua siswa. Terkait dari program sekolah ini²⁶.

c. Shalat berjamaah

Pada tanggal 04 Oktober 2021 peneliti melakukan penelitian yang akan mewawancarai salah satu guru kelas, yaitu Ibu Hj. Almah, S.Pd.I peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 10.30 WIB. Peneliti langsung menuju ruang guru karena sebelumnya sudah meminta ijin untuk melakukan wawancara kepada beliau.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Almah, S.Pd.I maka didapatkan hasil jawaban sebagai berikut:

Untuk kegiatan keagamaan disini cukup banyak, seperti Shalat berjamaah, Shalat dhuha berjamaah dan membaca Aqidatul Awam, Membaca Al-qur'an atau juz 30 (juz Amma), dan Sholat fardu berjamaah.²⁷

Pada pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana pendapat dari guru tentang kegiatan ini . “Bu, bagaimana pendapat guru tentang kegiatan Shalat berjamaah?”, maka beliau menjawab:

Pada dasarnya kami selaku guru kelas lain mendukung tentang diadakannya Shalat berjamaah ini. Dan menilai kegiatan itu positif sekali dalam upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa. Karena dengan Shalat berjamaah ini anjuran dari agama kepada kaum muslim untuk melaksanakan shalat dengan cara berjamaah demi memperoleh keutamaan shalat.²⁸

²⁶ *Ibid, hal.*

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Almah, S.Pd.I selaku guru kelas dan pengawas kegiatan, senin, 4 oktober 2021

²⁸ *Ibid, Hal*

Setelah peneliti menggali informasi dari informan lain, selanjutnya untuk mengecek kebenaran datanya, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas V. “Dek, bagaimanakah pendapatmu tentang Shalat berjamaah ini?”. Dan didapatkan hasil jawaban sebagai berikut:

“bagus, kegiatan ini sangat bagus sekali untuk melatih kebiasaan kami supaya selalu terbiasa shalat berjamaah.

Peneliti mengajukan pertanyaan terakhir kembali kepada Ibu Hj. Almah, S.Pd.I selaku wali kelas dan pembimbing dalam kegiatan shalat jamaah tersebut. “bu, apa saja yang dicapai dari kegiatan Shalat berjamaah selama ini?”. Beliau menjawab sebagai berikut:

“selain pada upaya peningkatan pembiasaan, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan kecintaan siswa dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajiban fardhunya lima waktu dengan shalat zuhur berjamaah diharapkan mendapatkan keberkahan dan menjadi kebiasaan yang positif tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di kehidupannya sehari-hari.”²⁹

Kemudian peneliti ingin mengetahui tujuan dari kegiatan shalat berjamaah ini. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Hj. Almah, S.Pd.I tentang tujuan dari diadakannya upaya meningkatkan disiplin beribadah siswa melalui kegiatan shalat berjamaah, yakni :

“Tujuannya dari kegiatan diadakannya shalat berjamaah ini menumbuhkan kebiasaan siswa untuk disiplin dalam mengerjakan shalat lima waktu terutama untuk melakukannya secara berjamaah. Karena, dengan senantiasa melakukan shalat tepat waktu akan melatih siswa disiplin dan memperoleh keutamaan dari shalat berjamaah, dan meningkatkan semangat spiritual pada diri peserta didik serta membentengi keimanan mereka sehingga diharapkan terbentuknya kebiasaan tersebut.”³⁰

²⁹ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Almah, S.Pd.I selaku guru kelas dan pengawas kegiatan, senin, 5 Oktober 2021

³⁰ *Ibid. Hal.*

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru kelas IV, yaitu Ibu Nurul Karimah. Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 05 Oktober 2021 di ruang tamu sekolah. Beliau mengatakan:

“tentang tujuan dari diadakanya Shalat berjamaah selain untuk mendidik siswa supaya terbiasa melaksanakan shalat jamaah tanpa terpaksa atas kesadaran mereka sendiri, juga diharapkan dengan ibadah shalat siswa mencerminkan sikap selalu taat dan patuh..”³¹

Dalam upaya meningkatkan disiplin beribadah siswa melalui kegiatan Shalat berjamaah ini keikutsertaan guru kelas juga sangat diperlukan, karena dalam lingkungan sekolah gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Untuk mewujudkan suatu tujuan pembinaan disiplin beribadah siswa tersebut, maka guru-guru khususnya guru kelas melakukan kegiatan-kegiatan seperti ini yang menunjang pembentukan disiplin dalam hal beribadah siswa. Kegiatan Shalat berjamaah ini biasanya dilaksanakan setiap hari, selain hari jum'at dan sabtu.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hj. Siti Maimanah, S.Pd.I wali kelas di MI Darul Ilmi Banjarbaru :

“Bahwasanya benar sekali guru kelas masing-masing ikut serta dalam kegiatan shalat berjamaah ini karena guru dapat memberi contoh dan teladan dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan. Guru tidak hanya mendidik supaya siswa pandai saja tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter disiplin siswa yang religius dan melaksanakan ibadah apapun. seperti halnya melaksanakan shalat berjamaah ketika adzan berkumandang guru

³¹ Hasil wawancara dengan ibu Nurul Husna selaku guru kelas dan pengawas kegiatan, senin, 5 Oktober 2021 Nurul Karimah

menutup pelajaran dan kaitanya untuk bersama-sama melaksanakan Shalat berjamaah, sehingga diharapkan dengan pembiasaan-pembiasaan yang bagus seperti kegiatan shalat berjamaah ini dapat memperoleh keberkahan yang berlimpah sehingga tercipta perilaku terbiasa tepat waktu dalam beribadah.³²

Setelah peneliti menggali informasi dari beberapa guru, selanjutnya untuk mengecek kebenaran datanya, peneliti kembali melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VI dengan hasil sebagai berikut:

“Wali kelas senantiasa menjadi contoh kita semua, mereka semua menegur dan membimbing kami, melihat dan mengawasi kegiatan kami, guru-guru setiap hari membimbing siswa untuk shalat berjamaah saat jam masuk sholat, dengan mengakhiri pelajaran saat adzan telah berkumandang dan ikut serta dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah.³³

Proses pelaksanaan Shalat berjamaah. Agar kegiatan tersebut menjadi lancar bagi siswa yang mengikuti kegiatan. Sera siswa dapat melihat langsung bahwa hal yang dilakukan guru tersebut adalah hal yang baik dan perlu dicontoh. Untuk itu, supaya kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan maksimal dan sesuai tujuan maka, pada kegiatan kali ini peneliti melakukan pengamatan atau observasi tentang apa saja kegiatan yang biasa dilakukan guru kelas dan siswa dalam kegiatan Shalat berjamaah. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Almah, S.Pd.I selaku guru kelas sebagai berikut:

“Sebelum kami melakukan memulai kegiatan shalat berjamaah. Saya senantiasa mengakhiri pelajaran ketika

³² Hasil wawancara dengan ibu Hj.Siti Maimanah,S.Pd.I selaku guru kelas, senin, 4 oktober 2021

³³ Hasil wawancara dengan siswa kelas VI, selasa, 04 Oktober 2021

adzan telah berkumandang dan mengajak siswa untuk bergegas mengambil air wudhu dan menunaikan shalat berjamaah.³⁴

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh siswa kelas

V berikut ini:

“Sebelum melaksanakan kegiatan shalat berjamaah bapak ibu guru selalu mengingatkan kami dalam masalah niat, supaya niat kami benar dalam menjalankan suatu ibadah, saat mendengar adzan telah di kumandangkan bapak ibu guru menghakiri pelajaran dan kita semua disuruh untuk mengambil air wudhu untuk segera menunaikan shalat secara berjamaah.³⁵

Pertanyaan selanjutnya mengenai kelebihan dan kekurangan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Almah, S.Pd.I mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan shalat berjamaah ini, yaitu

Dalam menjalankan kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukung dari peran sekolah dalam pembentukan karakter Disiplin Beribadah adanya dukungan dari orang tua siswa terhadap program keagamaan yang diterapkan pihak sekolah terutama terkait erat dengan program pembiasaan disiplin melalui kegiatan shalat berjama'ah sebagai upaya membangun generasi ber disiplin. Faktor penghambatnya diantaranya kurangnya fasilitas yang berupa pengeras suara sehingga terkadang tidak terdengar oleh siswa. Kemudian latar belakang keluarga, kurangnya perhatian keluarga terhadap pendidikan agama menyebabkan shalat berjamaah disekolah agak sulit dilaksanakan, terbukti dari jawaban alasan ketinggalan mukena, selalu digunakan untuk tidak melaksanakan shalat berjamaah.³⁶

Hal tersebut juga peneliti tanyakan kepada Ibu Nurul Karimah yaitu:

Fakto pendukungnya adanya kesamaan visi dikalangan sekolah (Guru, Karyawan dan siswa) yang

³⁴ Hasil wawancara dengan ibu Ibu Hj. Almah, S.Pd.I

³⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas V pada tanggal 04 Oktober 2021

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Karimah, selaku wali kelas di MI Darul Ilmi

dibuktikan dengan persiapan guru, karyawan dan siswa dalam melaksanakan berbagai program sekolah termasuk program pembiasaan disiplin melalui kegiatan shalat berjamaah sebagai upaya meningkatkan generasi berdisiplin.³⁷

C. Analisa Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian dan percakapan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang telah disajikan dalam penelitian. Di sini penelitian akan mengemukakan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data berbentuk uraian atau kalimat mengenai Peran Sekolah dan guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Beribadah di MI Darul Ilmi Banjarbaru di antaranya: Kegiatan shalat Sunnah Dhuha berjamaah dan Pembacaan *Aqidatul Awam*, Pembacaan Surah-surah Pendek atau Juz' amma, kegiatan Shalat Fardu Berjamaah.

1. Peran sekolah dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Beribadah di MI Darul Ilmi Banjarbaru.

a) Kegiatan sholat Dhuha Berjamaah dan Pembacaan Aqidatul Awam.

Berdasarkan penyajian data diatas yang telah peneliti dapatkan melalui hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan siswa Sholat Dhuha Berjamaah dan Pembacaan Aqidatul Awam sudah terlaksana dengan baik, setiap siswa mengikuti kegiatan dengan baik. selain itu, dewan guru juga ikut dalam kegiatan tersebut dan mengawasi berjalanya

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Karimah, wali kelas MI Darul ilmi Banjarbaru

kegiatan. kegiatan tersebut adalah menjadi salah satu kegiatan yang selalu rutin dilaksanakan setiap pagi.

Seluruh siswa terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan. diantaranya bersiapnya siswa didalam musholla untuk mengikuti sholat sunah Dhuha berjamaah dan membaca Aqidatul awam, dan mengambil air Wudhu. Namun, ada sebagian siswa yang datang terlambat tetapi wali kelas masing-masing langsung sigap memerintahkan siswa untuk bersiap pergi kemusholla untuk mengikuti kegiatan sholat Dhuha berjamaah dan membaca Aqidatul Awam. Saat pelaksanaan Sholat sunah dhuha berjamaah dan pembacaan Aqidatul Awam di ikuti oleh semua siswa, guru PAI dan wali kelas masing-masing, mereka bertugas memimpin dan memberikan pengarahan kepada seluruh siswa agar terlaksana dengan lancar, siswa yang tidak mengikuti kegiatan secara serius guru kelas masing-masing akan memberikan teguran kepada siswa tersebut dan memberikan Hukuman berupa maju kedepan memimpin Do'a sambil berdiri. Peran yang dilakukan wali kelas dalam Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah dan membaca Aqidatul Awam ini bertujuan sebagai pembiasaan siswa dalam mengerjakan sunah-sunah Nabi dan diharapkan dapat menjadi kebiasaan siswa sehari-hari. Bukan sekedar Ibadah Wajib saja yang dikerjakan, akan tetapi Ibadah sunah juga.

b) Pembacaan Al-Qur'an atau Juz' amma

Berdasarkan penyajian data diatas yang telah peneliti dapatkan melalui hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan Pembacaan

Al-qur'an dan juz Amma sudah terlaksana dengan baik, terlihat siswa mengikuti kegiatan dengan serius dan membaca dengan Khusyuk. selain itu, dewan guru juga ikut dalam kegiatan tersebut dan mengawasi dan membimbing berjalannya kegiatan dengan baik. kegiatan tersebut adalah menjadi salah satu kegiatan yang selalu rutin dilaksanakan setiap hari sabtu.

Kegiatan membaca Al-qur'an dan Juz 'Amma masih banyak siswa yang belum lancar untuk membaca Al-qur'an dan Juz 'Amma sehingga perlu bimbingan untuk membaca dan menghafal Juz 'Amma. Dengan dibimbing membaca Al-Qur'an (Juz 'Amma) dan menghafalkannya sehingga siswa dapat membaca dan menghafal dengan tajwid yang benar. bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca al-qur'an ada hukumannya seperti, berdiri didepan kelas dan kemudian membaca surat-surat pendek, atau disuruh hafalan, atau mengurangi nilai raport. Sehingga tidak mengulangi perbuatannya dan mengikuti program kegiatan membaca al-qur'an.

Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter siswa yang qur'ani, dapat menyiapkan siswa yang mampu membaca al-qur'an yang benar secara tajwid maupun dapat menghafalkannya, karena diharapkan siswa mampu dalam membaca al-qur'an yang benar dan mempunyai hafalan yang bagus.

- c) kegiatan Shalat Fardu Berjamaah.

Berdasarkan penyajian data diatas yang telah peneliti dapatkan melalui hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan shalat fardu berjamaah dilaksanakan setiap hari ketika masuk waktu shalat selain hari jum'at, dewan guru juga ikut dalam kegiatan tersebut dan mengawasi dan membimbing berjalannya kegiatan, supaya kegiatan tersebut berjalan baik. kegiatan tersebut adalah menjadi salah satu kegiatan yang selalu rutin dilaksanakan..

Dalam Kegiatan Shalat Berjamaah, sebelum memulai kegiatan shalat fardu berjamaah, guru selalu mengakhiri pembelajaran ketika masuk waktu shalat dan menyuruh siswa agar bergegas untuk mengambil air wudhu untuk segera bersiap untuk melaksanakan Shalat berjamaah di musholla. Sedangkan guru, juga bersiap untuk mengikuti kegiatan tersebut sambil mengawasi dan mempersiapkan siswa untuk melakukan shalat fardu berjamaah. guru sebagai pendidik bukan hanya mendidik saja tetapi juga mempunyai peran dalam pembentukan karakter disiplin beribadah.

Tujuan dari Kegiatan shalat berjamaah ini adalah untuk meningkatkan pembiasaan atau kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajibannya supaya dapat memperoleh keberkahan yang berlimpah. sehingga tercipta perilaku terbiasa tepat waktu dalam beribadah dan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Menghambat Peran sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Beribadah di MI Darul Ilmi Banjarbaru

1. Faktor pendukung

a) Dukungan dari orang tua siswa.

Dukungan dari orang tua merupakan hal yang penting dalam melaksanakan kegiatan. Apabila ada didukung oleh orang Tua, memudahkan peran sekolah dalam melaksanakan karakter disiplin beribadah.

b) Adanya kesamaan visi dikalangan sekolah.

Kesamaan visi dikalangan sekolah (guru, karyawan, dan siswa) dengan persiapan guru, karyawan, dan siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan sekolah adalah hal penting dalam melaksanakan peran sekolah dalam pembentukan karakter Disiplin Beribadah.

2. Faktor penghambat

a) sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat setiap melaksanakan peran yang dilakukan oleh sekolah. Terkadang Setiap kegiatan diperlukan pengeras suara supaya terdengar oleh siswa, terkadang tidak terdengar oleh siswa.